



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 1291-1300

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Media Audiovisual di SD Muhammadiyah 2 Sorolangun.

Kurnia Irsanti^{1✉}, Wesi Salsabela², Silvina Noviyanti³, Faizal Chan⁴

Universitas Jambi

Email: ajasunarmi401@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V dengan menggunakan media audiovisual di SD MUHAMMADIYAH 2 SOROLANGUN. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah kelas V SD MUHAMMADIYAH 2 SOROLANGUN tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 32 siswa, terdiri dari 9 laki-laki dan 23 perempuan. Objek penelitian ini adalah media audiovisual dan hasil belajar. Kegiatan penelitian dirancang dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan seperti : 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Evaluasi/Observasi, dan 4) Refleksi. Hasil penelitian tindakan kelas selama 2 siklus menunjukkan hasil bahwa menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD MUHAMMADIYAH 2 SOROLANGUN. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan presentase siswa tuntas pada siklus I sebesar 68,18% dan presentase siswa tidak tuntas sebesar 31,81%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,36% presentase siswa yang tuntas dan 13,63% presentase siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa meningkat melalui media audiovisual.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, IPS, Media Audiovisual*

Abstract

The aim of this research is to improve social studies learning outcomes for class V students by using audiovisual media at SD MUHAMMADIYAH 2 SOROLANGUN. The method used is Classroom Action Research (PTK). The subjects of this research were class V of SD MUHAMMADIYAH 2 SOROLANGUN for the 2023/2024 academic year, totaling 32 students, consisting of 9 boys and 23 girls. The object of this research is audiovisual media and learning outcomes. Research activities are designed in 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages such as: 1) Planning, 2) Action, 3) Evaluation/Observation, and 4) Reflection. The results of classroom action research for 2 cycles show that using audiovisual media in social studies learning can improve the learning outcomes of class V students at SD MUHAMMADIYAH 2 SOROLANGUN. This is shown by the increase in student learning outcomes from cycle I to cycle II. This is shown by the percentage of students completing in cycle I of 68.18% and the percentage of students not completing at 31.81%, then increasing in cycle II to 86.36% percentage of students who completed and 13.63% percentage of students who did not complete. Based on the results of research that has been carried out, namely regarding improving student learning outcomes in social studies learning through audiovisual media.

Keywords: Learning Outcomes, Social Sciences, Audiovisual Media

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini semakin pesat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki (ARIANTI, 2019). Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat (Christy, 2023). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang membangun (Christy, 2020). Dengan pembangunan Indonesia diharapkan dapat sejajar dengan bangsa-bangsa lain yang sudah maju (Elendiana, 2020). Untuk melaksanakan pembangunan diperlukan sumber daya manusia yang cerdas dan terampil di bidangnya masing-masing (Labudasari, & Rochmah, 2019). Kecerdasan dan keterampilan tersebut dapat dikembangkan melalui pendidikan (Fadila, & Susetyo, 2023).

Sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi: "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang

demokratis serta bertanggung jawab” Usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri mereka sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki masing-masing siswa (Labudasari, & Rochmah, 2019).

Selain itu agar pendidikan dapat berhasil maka perlu Undang-Undang 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 3 adanya inovasi dalam proses pembelajaran, seperti metode, media, strategi, dan materi dalam pembelajaran yang digunakan (Akib dkk, 2022). Penggunaan media dalam pembelajaran seharusnya sesuai dengan materi pelajaran, karena tidak semua media dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan baik kepada siswa (Mirniati, 2014). Tujuan pembelajaran bisa tidak tercapai karena menggunakan media pembelajaran yang tidak sesuai. Selain menyesuaikan dengan materi ajar, penggunaan media juga perlu memperhatikan tujuan pembelajaran, jumlah peserta didik dan sarana prasarana yang digunakan disekolah tersebut (Fa Biola & Patinting, 2021). Salah satu mata pelajaran yang terdapat di SD adalah Ilmu Pengetahuan Sosial.

IPS di SD menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diberikan kepada siswa sebagai bekal kehidupan di masyarakat (Puji, 2014). Pembelajaran IPS menekankan kegiatan-kegiatan belajar yang memberikan pengetahuan yang mengkaji tentang masyarakat (Paidi, 2016). Pendidikan IPS merupakan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan meliputi aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi dan filsafat yang dalam perakteknya dipilih untuk tujuan pembelajaran disekolah dan perguruan tinggi (Delina, 2018). IPS adalah pendidikan tinggi yang tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing (Ermi, 2018). Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau (Nuriah, 2018). Dengan demikian siswa yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia.

Guru seharusnya mengaplikasikan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pembelajaran serta guru merancang pembelajaran yang kreatif dan menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar (Karsidi, 2018). Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai, sikap dan

keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja (Tadulako, 2022). aktivitas membutuhkan sarana dan prasarana seperti alat peraga yang dapat membantu terlaksananya pembelajaran (Offset dkk, 2014). Aktivitas belajar menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu (Mulyati, 2016). Dalam pembelajaran siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas. Media dalam pendidikan dan pengajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Salah satu peran guru yang sangat penting dalam meningkatkan aktivitas belajar yaitu memilih media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, Media adalah salah satu alat komunikasi yang dapat menyampaikan pesan yang sangat bermanfaat untuk siswa (Nurbaini, 2018).

Media Pembelajaran berguna untuk meningkatkan belajar peserta didik. Supaya peserta didik tidak bosan dalam proses pembelajaran (Suwardi., dkk 2017). Pengajaran harus mampu menjelaskan kepada siswa tentang materi yang sedang mereka pelajari (Mulyati, 2016). Pemilihan media yang tepat akan membantu tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Jika tujuan pembelajaran tercapai maka akan mempengaruhi hasil belajar dan aktivitas belajar siswa itu sendiri (Yusmawita, 2018). Dengan adanya perkembangan teknologi, media pembelajaran sekarang menjadi lebih bervariasi. Salah satu contoh media adalah media audiovisual.

Media audiovisual adalah salah satu media belajar yang menggunakan gambar-gambar yang bergerak dan bersuara yang dapat memotivasi belajar siswa. Media audiovisual merupakan media pembelajaran berbasis audio dan visual karena media ini dapat menyajikan informasi yang dapat dilihat didengar. Media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk video audiovisual dapat memberikan memori jangka panjang kepada peserta didik karena media ini disajikan melalui gambar, dan suara (Fa Biola & Patinting, 2021).

Media video audiovisual memiliki potensi untuk lebih disukai peserta didik, hal ini dikarenakan melalui media video audiovisual pembelajaran akan lebih menarik, tidak monoton dan mempermudah penyampaian materi. Setelah memperhatikan manfaat media pembelajaran dan jenis-jenis pembelajaran, maka peneliti akan menggunakan media pembelajaran audio-visual dalam pembelajaran IPS. Media audiovisual memiliki banyak manfaat dan keuntungan, diantaranya merupakan penggabungan dari beberapa media seperti audio, teks, gambar, sehingga menjadi satu kesatuan penyajian, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, tidak membosankan sehingga membantu proses penyampaian materi kepada siswa (Nurbaini, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SD MUHAMMADIYAH 2 SOROLANGUN, kegiatan belajar mengajar untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dilakukan dengan

media dan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, mencatat atau meringkas pelajaran dan hanya menggunakan buku pelajaran yang telah disediakan saja. Melalui metode wawancara kepada guru kelas V yang juga mengajar mata pelajaran IPS. Diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajarannya IPS di kelas V pada proses pembelajaran penggunaan video audiovisual sebagai alat bantu mengajar masih belum terlalu efektif guru tersebut juga menjelaskan ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas V hanya ada beberapa siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru, siswa lainnya cenderung menjawab pertanyaan yang bernilai ya dan tidak. Ketika guru menjelaskan, siswa tidak memiliki rasa ingin tahu, hal ini dikarenakan kurangnya inovatif dan kreatif dalam menggunakan media pembelajaran. Hal ini didukung dengan data hasil nilai ujian harian siswa dari 32 orang siswa di kelas V di sekolah dasar ada 6-10 orang anak yang masih mendapatkan nilai 60. Sedangkan nilai ketuntasan di SD MUHAMMADIYAH 2 SOROLANGUN adalah siswa dinyatakan tuntas dalam pelajaran IPS apabila mencapai nilai KKM 70. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang tertuang dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Media Audiovisual di SD MUHAMMADIYAH 2 SOROLANGUN.

METODE PENELITIAN

Metode ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rangkaian kegiatan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini mengacu pada pedoman PTK dari model Kemmis dan Mc. Taggart sangat erat hubungannya dengan praktek pembelajaran yang di hadapi guru. Tujuan melakukan PTK yaitu untuk meningkatkan dan memperbaiki praktek yang seharusnya dilakukan guru, sehingga guru akan lebih banyak berlatih mengaplikasikan berbagai tindakan alternative sebagai upaya untuk meningkatkan layanan pembelajaran dari pada perolehan pengetahuan bidang pendidikan yang dapat digeneralisasikan. Subjek ini adalah kelas V SD MUHAMMADIYAH 2 SOROLANGUN tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 32 siswa, terdiri dari 9 laki-laki dan 23 perempuan. Objek penelitian ini adalah media audiovisual dan hasil belajar.

Kegiatan penelitian dirancang dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan seperti : 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Evaluasi/Observasi, dan 4) Refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu 1) Tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, berupa tes hasil belajar yang diberikan setiap akhir tindakan. 2) Observasi, pelaksanaan observasi baik pada peneliti atau pada subyek dilakukan setiap pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengisi format yang

telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas dan perilaku peneliti pada saat kegiatan belajar (KBM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan

Deskriptif Hasil Tes Siklus

Pada siklus ini dilaksanakan tes presentasi di depan kelas berupa tugas yang telah dikerjakan setelah penyajian materi selama 4 kali pertemuan. Adapun data skor hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Audiovisual dalam pembelajaran IPS (siklus I)

| <i>Siswa Tuntas</i> | <i>Siswa Tidak Tuntas</i> | <i>Persentase Siswa Tuntas</i> | <i>Persentase Siswa Tidak tuntas</i> |
|---------------------|---------------------------|--------------------------------|--------------------------------------|
| 22 | 10 | 68,18% | 31,81% |

Hasil keterampilan diskusi siswa belum meningkat, siswa yang semula belum tuntas pada siklus ini sudah mendapatkan nilai yang cukup bagus, siswa yang sudah tuntas pada pra siklus lebih meningkat lagi nilainya, masih ada 10 orang siswa yang belum tuntas pada saat tes evaluasi siklus I. Hasil yang diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan ketuntasan yang lebih baik dibandingkan dengan ketuntasan pada saat pra siklus melalui media audiovisual dalam keterampilan berdiskusi sudah terlihat cukup antusias dalam pembelajaran dan ikut berpartisipasi sehingga pada saat presentasi kelompok siswa bisa mempresentasikan hasil diskusinya dengan cukup baik.

Deskriptif Hasil Tes Siklus II

Seperti halnya siklus I, tes belajar pada siklus II ini dilaksanakan dengan bentuk tes presentasi setelah penyajian materi selama 4 kali pertemuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor rata-rata yang dicapai oleh siswa kelas V SD MUHAMMADIYAH 2 SOROLANGUN yang diajar dengan menggunakan media audiovisual pada siklus II disajikan dalam tabel. Hasil Belajar Siswa Menggunakan media audiovisual Dalam Pembelajaran IPS.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Menggunakan media Audiovisual Dalam Pembelajaran IPS (siklus II)

| <i>Siswa Tuntas</i> | <i>Siswa Tidak Tuntas</i> | <i>Persentase Siswa Tuntas</i> | <i>Persentase Siswa Tidak tuntas</i> |
|---------------------|---------------------------|--------------------------------|--------------------------------------|
| 29 | 3 | 86,36% | 13,63% |

Hasil keterampilan diskusi siswa sudah meningkat, siswa yang semula belum tuntas pada siklus 1 ini sudah mendapatkan nilai yang cukup bagus di siklus II, siswa yang sudah tuntas pada siklus I lebih meningkat lagi nilainya, masih ada 3 orang siswa yang belum tuntas pada tes evaluasi siklus II. Hasil yang diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan ketuntasan yang lebih baik dibandingkan dengan ketuntasan pada saat siklus I melalui media audiovisual dalam keterampilan berdiskusi pembelajaran IPS siswa sudah terlihat lebih antusias dalam pembelajaran dan ikut berpartisipasi sehingga pada saat presentasi kelompok siswa bisa mempresentasikan hasil diskusinya sudah sangat baik.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan media audiovisual. Setiap siswa di tuntut untuk mendapatkan hasil yang terbaik sehingga hasil belajar tidak hilang begitu saja ketika proses pembelajaran selesai, namun bisa bertahan dan dapat digunakan ketika di perlukan. Upaya pembelajaran bermakna bila siswa diharapkan pada pemecahan masalah yang menantanginya, belajar menjadi bermakna bila guru mampu merumuskan segala kemampuan dalam program kegiatan tertentu dan belajar menjadi menantang bila siswa memahami prinsip penilaian dan faedah nilai-nilai belajarnya bagi kehidupan di kemudian hari. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran diakhir pada siklus 2.

Hasil observasi awal sebelum tindakan menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas guru hanya menjelaskan materi yang akan diajarkan dengan metode ceramah. Dalam hal ini siswa tidak terlibat langsung dalam proses mentalnya melalui diskusi, sehingga siswa tidak bisa membangun pengetahuannya sendiri, siswa hanya bisa menghayal sendiri siswa akan menghayal apa yang akan di pelajari, hal ini tentu berdampak pada hasil belajar siswa. Jika hal ini terus berlanjut tentu akan berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran. Solusi yang dapat diambil dalam mengatasi permasalahan ini adalah memilih media yang tepat, yang dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil yang dilakukan pada siklus I siswa belum aktif didalam proses pembelajaran IPS, perhatian siswa terhadap materi belum optimal, baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan guru dan temannya. Berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari 32 siswa hanya 22 siswa yang tuntas dan 10 diantaranya masih belum tuntas. Ada beberapa kelemahan hasil

refleksi yang ditemukan pada siklus I diantaranya kurang optimalnya bimbingan yang di berikan guru terhadap siswa pada saat siswa, kurangnya pendekatan guru pada masing-masing kelompok secara bergantian bila diperlukan, kurangnya motivasi terhadap semua anggota kelompok untuk aktif , mengemukakan ide-ide tanpa adanya tekanan atau paksaan, didalam mengelompokkan siswa hendaknya memperhatikan kemampuan siswa, jangan sampai di dalam mengelompokkan siswa satu kelompok itu kumpul siswa yang mempunyai kemampuan dibawah.

Sehubungan dengan kondisi nyata seperti ini, maka peneliti mengidentifikasi dan menginventarisir permasalahan yang masih perlu mendapat pengamanan dan mengadakan penguasaan terhadap perilaku positif yang ditunjukkan. Hal-hal yang masih kurang selanjutnya di perbaiki pada saat pelaksanaan tindakan siklus II

Pada siklus II, tahap perencanaan, guru menyiapkan dan menyusun sarana dan prasarana yang akan di pergunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya, penyiapan LKPD, materi, alat media audiovisual dengan konten yang menarik , kondisi pembelajaran, dan rancangan Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam siklus II ini guru mempersiapkan siswa agar terbiasa dengan tugas dan pertanyaan yang harus dikerjakan di dalam kelompok kecil. Berdasarkan alternatif pemecahan yang sudah di rancang terhadap kelemahan dari siklus I maka dilaksanakan siklus II.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh siswa cukup aktif didalam proses pembelajaran, perhatian siswa mulai meningkat baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan guru dan temannya. Berdasarkan hasil analisis siswa yang tuntas pada siklus II yaitu 29 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan hasil analisis data, sangat jelas bahwa media audiovisual berhasil meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 5 SD MUHAMMADIYAH 2 SOROLANGUN. Dari observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus II yang merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan tindakan siklus I, ternyata hal-hal yang menjadi catatan penting yang harus menjadi penekanan pada siklus II adalah sudah menampakkan perubahan yaitu peningkatan yang cukup berarti begitu juga hasil belajar yang ditunjukkan setelah pelaksanaan tindakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD MUHAMMADIYAH 2 SOROLANGUN. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan presentase siswa tuntas pada siklus I sebesar 68,18% dan presentase siswa tidak tuntas

sebesar 31,81%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,36% presentase siswa yang tuntas dan 13,63% presentase siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu telah meningkatnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui media audiovisual.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, I., & dkk. (2022). Buku Panduan Program Pemamptapan Profesi Keguruan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hadija. (2013). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS No. 2 Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*.
- ARIANTI, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Christy, N. A. (2023). Implementasi Program MBKM dalam Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Palangka Raya. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 430-450.
- Christy, N. A. (2020). Revitalisasi pembelajaran bahasa dan sastra indonesia selama masa pandemi covid-19. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 1-15.
- Delina, R. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Di Sdn 019 Pandau Jaya Kabupaten Kampar. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (4), 552-557.
- Ermil, N. (2018). Penggunaan Metode Student Team Achievement Devision (Stad) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar mata pelajaran IPS Sma Negeri 015 Pekanbaru. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (6), 1031-1036.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Fadila, T. I., & Susetyo, B. (2023). Pengaruh Metode SQ3R Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Anak Dengan Gangguan Spektrum Autisme Kelas V. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 49-54.
- Fa Biola, G. S. I., & Patintingan, M. L. (2021). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 48–54. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i1.5805>

- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2019). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap karakter mandiri siswa di SDN Kanggraksan Cirebon. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 57. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4254>
- Karsidi, R. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mirniati, N. K. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran PKN Tentang Menghargai Dan Menghormati Keputusan Bersama Kelas V SDN Inpres 3 Tolai. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*.
- Mulyati, S. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Diskusi Berbantuan Media Bagan Pecahan Di Kelas III SDN Kalisari 1. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"*.
- Offset. Kustandi, Cecep dan Bambang. 2014. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurbaini. (2018). Penerapan media pembelajaran audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sdn 004 Tembilihan Kota. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (2), 166- 172.
- Nuriah. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sd Negeri 004 Teluk Binjai. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1 (1), 122-128
- Paidi. (2016). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ips Dengan media pembelajaran interaktif Pada Siswa Kelas Va Sdn 004 Bagan Besar Dumai. *Primary: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (2), 239-248.
- Puji, E. R. (2014). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Metode Diskusi Kelompok Pada Siswa Kleas IV SDK Siendeng Kecamatan Bolano Lambunu. *Jurnal Kreatif*
- Suardi., W. Anita, S., Akhyar, M. & Asrowi. 2017. "The Relevance Of Pictures As Media In Thematik Learning Book With Pluralism Values In ndonesia". *International Journal of Law, Government and Communication*, Volume 2 No 6, hal 1- 6.
- Tadulako. N. G. (2022). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Instruction*.
- Yusmawita. (2018). Penggunaan metode pembelajaran interaktif berbasis media audiovisual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Sdn 004 Tembilihan Kota Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (2). 305- 310.

